

HUBUNGAN KEGIATAN LITERASI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI MI DARUL ULUM DAN SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Misbah Binasdevi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

misbahbdv18@gmail.com

ABSTRAK

Article history:

Received

Revised

Accepted

Kata Kunci: Aktivitas Literasi Sekolah, Motivasi Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, Prestasi Belajar Matematika

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner atau angket, tes, wawancara dan dokumentasi. Populasi berjumlah 114 orang, sampel 105 responden yang terdiri 39 siswa kelas V MI Darul Ulum dan 66 siswa kelas V SD Islamic Global School. Teknik analisis data meliputi *Outer Model* dan *Inner Model* serta *Bootstrapping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif tidak signifikan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika nilai *p-value* $0,302 > 0,05$. (2) Terdapat hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika nilai *p-value* $0,026 < 0,05$. (3) Terdapat hubungan yang positif signifikan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. (4) Terdapat hubungan positif signifikan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis nilai *p-value* $0,013 < 0,05$. (5) Terdapat hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.

ABSTRACT

Keywords: School Literacy Activities, Learning Motivation, Critical Thinking Skills, Mathematics Learning Achievement.

This study aims to analyze the relationship between school literacy activities and learning motivation through the mediation of critical thinking skills with student learning achievement at MI Darul Ulum and SD Islamic Global School. This research is a correlational study with a quantitative approach, data collection was carried out using questionnaires, tests, interviews, and documentation.

The population was 114 people, a sample of 105 respondents consisting of 39 fifth-grade students at MI Darul Ulum and 66 fifth-grade students at SD Islamic Global School. Data analysis techniques included Outer Model and Inner Model as well as Bootstrapping. The results of the study showed that: (1) There is a positive, insignificant relationship between school literacy activities and mathematics learning achievement ($p\text{-value } 0.302 > 0.05$). (2) There is a significant positive relationship between learning motivation and mathematics learning achievement ($p\text{-value } 0.026 < 0.05$). (3) There is a significant positive relationship between critical thinking skills and learning achievement ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$). (4) There is a significant positive relationship between school literacy activities and critical thinking skills with a $p\text{-value}$ of $0.013 < 0.05$. (5) There is a significant positive relationship between learning motivation and critical thinking skills with a $p\text{-value}$ of $0.000 < 0.05$.

Corresponding Author:

This is an open access article under the CC BY-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang terdapat dalam proses pendidikan. Siswa yang menjalani proses belajar akan mengalami perubahan. Seberapa besar perubahan tersebut dapat diketahui melalui adanya penilaian. Nilai yang dicapai sebagai hasil dari proses belajar itu disebut dengan prestasi belajar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dan diujikan dalam Ujian Nasional, serta merupakan salah satu faktor penentu lulus atau tidaknya siswa dalam jenjang pendidikan formal. Dalam Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika itu sendiri perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analisis, sistematis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. (Permendiknas No. 22 Tahun 2006) Kemampuan-kemampuan tersebut sangat diperlukan bagi siswa dalam memecahkan masalah dikehidupan sehari-hari. Permasalahan-permasalahan itu tentunya tidak semua merupakan permasalahan matematis, namun matematika memiliki peranan yang sangat sentral dalam menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari.

Namun sangat disayangkan, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Bahkan, sebagian besar siswa membenci mata

pelajaran Matematika. Hal inipun berdampak pada prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan kerangka penilaian PISA PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilaksanakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) menggambarkan bahwa dalam dua periode yaitu tahun 2009 dan 2012, siswa Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. (Nindya Faradina, 2017:61) Pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat 61 dari 70 negara yang berpartisipasi dalam PISA tersebut dengan perolehan skor yaitu 386. (Khusuma Mawardhiyah, 2018:639) Hal tersebut diperkuat dengan hasil TIMSS Indonesia pada tahun 2015 yang target populasinya adalah siswa kelas 4 SD/MI yang berada pada peringkat 45 dari 50 negara peserta dengan skor perolehan 397 poin. (Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan)

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat sejumlah variabel yang menjadi determinan prestasi belajar matematika siswa. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor dalam diri siswa (internal) yang meliputi kemampuan intelektual, minat, motivasi dan sebagainya. Dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, media massa dan lingkungan sosial. (Leonard dan Niky Amanah, 2014:55)

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan membahas tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yaitu berpikir kritis, motivasi belajar serta faktor eksternal berupa Kegiatan Literasi Sekolah. Prestasi belajar matematika siswa besar hubungannya terhadap dukungan dari internal maupun eksternal siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School. Jumlah populasi yang peneliti temukan adalah sebanyak 114 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel B.1 Jumlah Sampel Minimal

No.	Objek	Jumlah	Jumlah Sampel Minimal
1	MI Darul Ulum	39 siswa	$39/114 \times 86 = 29$ siswa
2	SD Global Islamic School	75 siswa	$75/114 \times 86 = 57$ siswa

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang diperoleh menggunakan tabel *krecjie and morgan* ialah sebanyak 86 siswa, terdiri dari MI Darul Ulum dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa dan SD Global Islamic School dengan jumlah sampel sebanyak 57 siswa, yang dikumpulkan jawaban responen dengan angket dan dianalisis dengan program software smartPLS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi *smartPLS* sebagai

berikut:

Gambar C.1 Nilai R Square dan

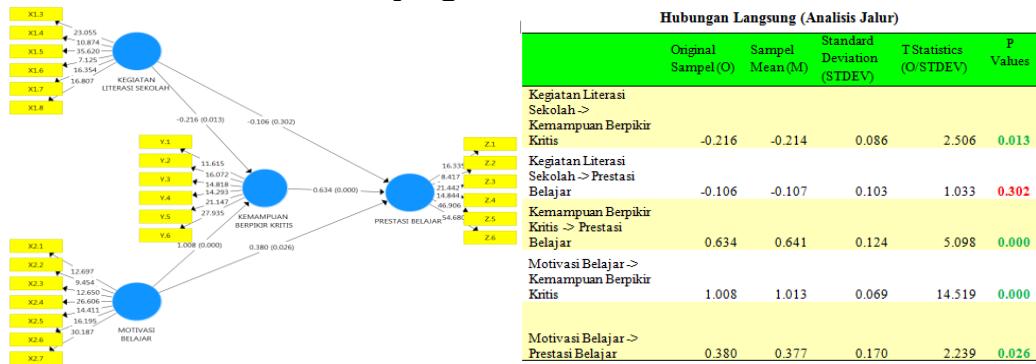
Nilai R Square	
	R Square
Kemampuan Berpikir Kritis (Z)	0,738
Prestasi Belajar (Y)	0,834

Hasil F² untuk effect size			
Kegiatan Literasi Sekolah (X ₁)	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Motivasi Belajar (X ₂)	Prestasi Belajar (Z)
Kegiatan Literasi Sekolah (X ₁)	0.080		0.028
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)			0.636
Motivasi Belajar (X ₂)	1.728		0.143
Prestasi Belajar (Z)			

Hasil perhitungan R^2 untuk setiap variabel laten endogen pada gambar 2 menunjukkan bahwa nilai R berada pada rentang nilai 0,738 hingga 0,838. Berdasarkan hal tersebut maka hasil perhitungan R^2 menunjukkan bahwa R^2 termasuk moderat (0,738 dan 0,838).

Adapun hasil pengujian dengan metode bootstrapping dari analisis SmartPLS sebagai berikut:

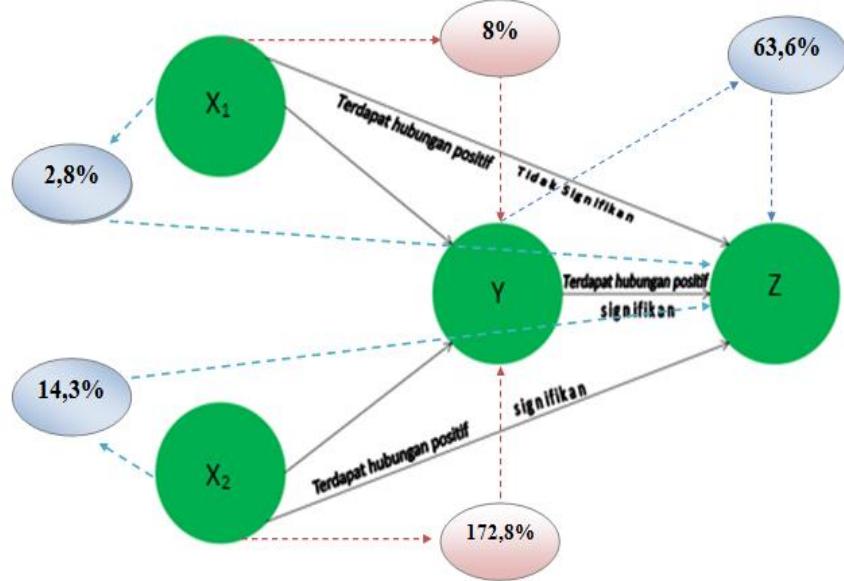
Gambar C.2 Hasil Bootstraping



Pada gambar 2, menunjukkan hasil perhitungan SmartPLS yang menyatakan hubungan langsung antar variabel. Dikatakan ada hubungan langsung jika nilai *p-value* < 0,05 dan dikatakan tidak ada hubungan langsung jika nilai *p-value* > 0,05. Berdasarkan tabel 2 maka dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Variabel kegiatan literasi sekolah berhubungan signifikan dengan variabel kemampuan berpikir kritis dengan nilai *p-values* 0,013 < 0,05, (2) Variabel kegiatan literasi sekolah tidak berhubungan signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan nilai *p-value* 0,302 > 0,05, (3) Variabel kemampuan berpikir kritis berhubungan signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05, (4) Variabel motivasi belajar berhubungan signifikan dengan variabel kemampuan berpikir kritis dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05, (5) Variabel motivasi belajar berhubungan signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05.

Berikut *mind mapping* hasil temuan terkait kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis memberikan hubungan positif dengan prestasi belajar matematika siswa:

Gambar C.3 Mind Mapping Temuan



Berdasarkan gambar di atas, memperjelas hasil temuan bahwa adanya hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, mengingat variabel tersebut merupakan suatu hal yang saling berkaitan, dibuktikan dengan adanya kegiatan literasi sekolah yang diterapkan di lingkungan sekolah serta kuatnya dukungan motivasi belajar siswa baik dari dalam dirinya sendiri ataupun lingkungan, akan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa tersebut dalam memahami suatu informasi yang didapatkan dalam proses belajarnya sehingga berdampak kepada peningkatan prestasi belajarnya.

D. KESIMPULAN

Prestasi belajar matematika siswa merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi dapat meningkat karena dipengaruhi beberapa faktor beberapa baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ialah kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar, sedangkan faktor ekstrinsik salah satu nya ialah keterlibatan sekolah dalam mengolah kegiatan pembelajaran, misalnya saja dengan adanya kegiatan literasi sekolah.

REFERENSI

- Bloom, Benjamin S. ets. *Taxonomy of Educational Objectives: The Clasification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain.* New York: Longmans. Green and Co. 1956.
- David R. Krathwohl. "A Revision of Bloom's Taxonomy An Overvies." *Theory Into Practice.* Vol. 41. No. 4. 2002.
- De Leeuw, at al. "Quality Specifications In Postgraduate Mediacial E-Learniing: an Integrative Literature Review Leading to a Postgraduate Medical E-Learning Model." *Journal Of BMC Medical Education.*
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016.
- Khusuma Mawardhiyah."Literasi Matematika Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Program For International Student Assessment (PISA) Berdasarkan Adversity Quotient (AQ)." *Mathedunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.* Vol. 7. No. 3. 2018.
- Leonard dan Niky Amanah. "Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan.* Vol. 28. No. 1. 2014.
- Nindya Faradina. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." *jurnal Hanata Widya.* Vol. 6. No. 8. 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Pusat Penilaian Pendidikan. Badan Penelitian dan Pengembangan, diakses melalui <https://puspendik.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 12 Februari 2019.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.